

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berlangsung. Secara internal Indonesia mengalami tatanan kehidupan yang cukup kritis baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, termasuk pendidikan. Di sisi lain, Indonesia juga harus mampu menghadapi persaingan pasar yang ketat. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Indonesia untuk menjadi bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan generasi atau sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing di era globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan potensi sumber daya alam Indonesia. Seperti yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu:

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Program pembangunan Indonesia yang bertumpu pada kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan terus menerus termasuk derajat kesejahteraan

lahiriah dan batiniah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia mempunyai peranan dan kedudukan dalam pembangunan nasib pada khususnya, baik sebagai pelaku pembangunan dan tujuan pembangunan. Untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang merata baik materiil maupun spiritual juga perlu dilakukan upaya di bidang ketenagakerjaan yang dapat menekan tingkat pengangguran di desa pada khususnya dan di Negara Indonesia pada umumnya. Dan demi kesejahteraan dalam keluarga dan anak-anaknya. Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003, yaitu:

Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang Negara republik Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur, dan merata baik materiil maupun spiritual.

Indonesia belum mampu menyiapkan tenaga kerja yang produktif, sehingga menimbulkan kelebihan tenaga kerja dan masalah perluasan tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan demi meningkatkan kesejahteraan, sebagai contoh yang dilakukan orang tua yang rela merantau meninggalkan kampung halaman dan berpisah dengan anak-anaknya demi mencukupi kehidupan keluarga dan membiayai sekolah anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai macam pekerjaan yang digeluti oleh para perantau yakni buruh, penjual pakaian, penjual jamu, tukang ojek, kuli bangunan, tukang bakso, dan sebagainya. Tempat yang dituju para perantau tidak semuanya di kota-kota besar, melainkan menyebar ke pelosok

Nusantara. Dari Jakarta, Surabaya, Medan, Kalimantan, Papua, Sumatera bahkan sampai luar negeri menjadi TKI.

Biasanya para perantau pulang ke kampung halaman pada saat menjelang lebaran atau pada saat salah satu keluarganya ada yang mempunyai hajatan. Setelah lebaran usai, para perantau kembali menjalani kegiatan mereka di tempat rantau dengan masing-masing pekerjaan yang mereka geluti. Rupiah demi rupiah mereka kumpulkan untuk dikirimkan ke kampung halaman demi mencukupi kebutuhan keluarga dan sekolah anak-anaknya. Kehidupan mereka di tanah rantau pun bermacam-macam nasibnya. Bagi perantau baru, mereka juga perlu waktu untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang memadai. Ada yang cukup untuk membayar sewa rumah saja dan masih susah mengirim keluarga di kampung. Namun tidak sedikit para perantau yang berhasil usahanya, sehingga mereka mampu membeli rumah di perantauan, membangun rumah di kampung, membelikan sepeda motor untuk anaknya, serta memenuhi semua kebutuhan anaknya.

Mereka tetap pantang menyerah, ulet, dan tak kenal waktu mengejar rejeki untuk kesejahteraan keluarganya. Namun, apakah anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu di sekolah juga segigih dan seulet orang tuanya yang pergi sebagai perantau? Dalam belajar anak-anak juga membutuhkan motivasi dan perhatian langsung baik dari dalam dirinya maupun dari orang tuanya yang akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar si anak.

Menurut Djamarah (2002:88), "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri

individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda. Selain berdasarkan kemampuan setiap siswa, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern (dalam diri siswa) meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Dalam faktor psikologis siswa misalnya bimbingan orang tua, perhatian, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal (luar diri siswa) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Misalnya faktor keluarga yang meliputi relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, dan keadaan ekonomi.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar juga akan berakibat pada prestasi belajar. Siswa yang orang tuanya perantau tidak ada yang mengarahkan apabila mereka mengalami kesulitan belajar. Baik kesulitan dalam belajar maupun kesulitan-kesulitan lain secara materi dalam fasilitas belajar. Selain tidak ada yang membantu belajar pada saat mengalami kesulitan memecahkan persoalan pada pelajaran, kesulitan lain diantaranya adalah apabila ada pertemuan di sekolah yang mengharuskan orang tua datang dalam pertemuan tersebut mereka hanya diwakili oleh wali murid atau saudara sebagai pengganti orang tuanya. Terkadang anak merasa iri dengan teman-temannya yang dapat dihadiri langsung oleh orang tua mereka.

Dalam belajar juga diperlukan fasilitas dan kebutuhan belajar lainnya. Siswa yang orang tuanya merantau terkadang kesulitan untuk mendapatkan barang-barang fasilitas belajar, karena kiriman dari orang tua belum datang ataupun tidak adanya orang yang mengantar untuk mendapatkan fasilitas

tersebut. Walaupun ada saudara, ada juga anak yang tidak berani untuk meminta tolong mengantarkan saudaranya. Karena dari mereka yang ikut dengan nenek, paman, atau saudara lainnya yang terlalu mengontrol. Namun, meskipun dibawah pengawasan yang ketat, tidak dicapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Karena mereka merasa kesepian dan kurang mendapat perhatian serta motivasi langsung dari orang tuanya sendiri.

Berbeda dengan siswa yang tinggal dengan orang tuanya. Kegiatan belajar mereka lebih terpantau oleh orang tuanya sendiri dan semangat belajar dari siswa yang bersangkutan turut mendorong prestasi belajar siswa tersebut. Meskipun ada orang tua yang tidak dapat mengajari anaknya belajar, mereka tetap menemani agar anak akan merasa senang dan termotivasi.

Setiap anak dalam belajar membutuhkan berbagai macam kebutuhan dan fasilitas, misalnya, makanan, pakaian, perlindungan, ruang belajar, alat-alat tulis, dan sebagainya. Para orang tua pun juga berusaha agar bisa memenuhi segala kebutuhan anak. Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut orang tua harus bekerja. Berbagai macam pekerjaan yang digeluti berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai guru, pedagang, pegawai kantor, tukang bakso, kuli bangunan, dan sebagainya. Pekerjaan itu pun tidak mudah didapat di kampung halaman masing-masing, apalagi untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Maka dari itu, banyak orang tua yang bekerja di perantauan.

Orang tua adalah komponen yang terdiri ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Purwodarminto (2007:801) "Perantau adalah orang yang

pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua perantau adalah ayah maupun ibu yang pergi ke negeri lain untuk mencari penghidupan. Seperti para orang tua siswa SMP Negeri 1 Tanon, tidak sedikit orang tua mereka yang bekerja sebagai perantau untuk mencari rezeki agar bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Beberapa bulan bahkan ada yang setahun sekali mereka baru bisa bertemu dengan orang tuanya. Mereka di kampung halaman tinggal bersama kakek, nenek, atau saudara lainnya yang di rumah.

Setiap hari mereka tidak bisa merasakan perhatian dan motivasi secara langsung dari orang tuanya, hanya uang dan fasilitas hidup saja yang bisa mereka nikmati. Akan tetapi, anak-anak juga membutuhkan dan ingin merasakan perhatian dan motivasi langsung dari orang tuanya setiap hari. Terutama dalam belajar, agar mereka mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar demi memperoleh prestasi yang baik. Orang tua di perantauan juga mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun mereka juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang tidak mudah didapatkan di kampung halaman. Orang tua perantau hanya bisa memberikan motivasi dan perhatiannya dengan cara menghubungi anaknya melalui telepon atau sms.

Berbeda dengan siswa yang orang tuanya telah mempunyai pekerjaan tetap di kampung halaman. Yang disebut juga dengan orang tua pemukim. Menurut Purwodarminto (2007:670) “Pemukim adalah orang yang menetap di satu tempat, orang yang bermukim”. Orang tua pemukim bisa lebih leluasa

untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Dan harusnya juga lebih mudah dalam mengawasi, memberi perhatian, serta memberi motivasi terhadap anaknya dalam belajar. Karena mereka setiap hari bisa bertemu dengan anaknya.

Sesuai dengan jiwanya yang labil siswa-siswi SMP tentu saja masih terbilang remaja yang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik, kecuali mereka yang mempunyai kekuatan mental yang cukup baik. Kekuatan mental ini selain sudah bakat yang dibawa sejak lahir juga dapat diperoleh dari dukungan orang tua.

Menurut Gunarso (2000:43) mengemukakan :

pengertian yang baik dari pihak orang tua akan kemampuan ataupun minat anaknya sedikit banyak merupakan sumbangan yang positif bagi anak dalam usahanya menyesuaikan diri dan berprestasi di sekolahnya.

Dari kutipan diatas bahwa anak akan mengejar prestasi di sekolahnya dengan gigih , karena adanya pengertian dari orang tua. Wujud pengertian dari orang tua ini berbagai macam bentuknya. Terlebih bagi orang tua perantau agar tetap memberikan motivasi, dorongan, perhatian dan mengawasi anak-anaknya supaya prestasinya lebih bagus dan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI ORANG TUA SISWA PERANTAU DENGAN ORANG TUA SISWA PEMUKIM PADA SISWA SMP NEGERI 1 TANON, SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan, perhatian, dan motivasi belajar terhadap siswa yang orang tuanya perantau.
2. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa antara siswa yang orang tuanya perantau dengan siswa yang orang tuanya pemukim.

## **C. Pembatasan Masalah :**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kedua orang tua siswa perantau dan kedua orang tua siswa pemukim yang berhubungan dengan pengawasan, perhatian, dan motivasi belajar dari orang tua pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tanon, Sragen tahun ajaran 2011/2012.
2. Prestasi belajar siswa yang dibatasi pada nilai rata-rata rapot semester I kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Tanon, Sragen tahun ajaran 2011/2012.

## **D. Perumusan Masalah**

Dalam mengadakan suatu penelitian seorang penulis harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tanon yang kedua orang tuanya perantau dan yang kedua orang tuanya pemukim?
2. Lebih tinggi mana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya perantau dan yang kedua orang tuanya pemukim pada siswa SMP Negeri 1 Tanon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Tanon bagi siswa yang orang tuanya perantau dan siswa yang orang tuanya pemukim.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan siswa itu sendiri. Kami berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi orang tua
  - a. Sebagai bahan masukan khususnya bagi orang tua perantau supaya lebih meningkatkan dalam pemberian pengawasan, bimbingan, perhatian dan motivasi kepada anaknya dalam berperilaku dan dalam kegiatan belajar walaupun ditinggal merantau oleh orang tua.
  - b. Bagi orang tua pemukim agar memanfaatkan kesempatan dalam pemberian pengawasan, bimbingan, perhatian, dan motivasi kepada anaknya dalam berperilaku dan dalam kegiatan belajar.

## 2. Bagi pendidik

Sebagai bahan masukan kepada tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Tanon agar selalu menyampaikan dan memberikan bimbingan kepada siswanya baik yang orang tuanya merantau atau pun di rumah agar dapat mengendalikan diri dalam berperilaku sehari-hari serta dapat mengatur waktu belajarnya sendiri.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan agar sekolah selalu ada komunikasi dengan orang tua siswa di perantauan tentang perkembangan budi pekerti dan akademis putra putrinya.

## 4. Bagi peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa yang orang tuanya perantau dan siswa yang orang tuanya tidak merantau atau pemukim.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi penjelasan tentang orang tua perantau, orang tua pemukim, prestasi belajar, kerangka penelitian, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, tempat penelitian, populasi, sampling, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**